

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Penerapan**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan yang menerapkan.

Penerapan adalah tindakan atau keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, Wahab (2008: 63) menyatakan sebagai berikut:

“Penerapan adalah suatu keputusann yang dituangkan melalui tindakan oleh seseorang atau sekelompok golongan untuk diarahkan agar mencapai tujuan yang sudah diputuskan. Penerapan juga merupakan melaksanakan sesuatu yang dipraktekkan ke dalam lingkungan sekitar” (Parnawi and Wahyudi Ramadhan 2023:203).

Penerapan adalah perbuatan mempraktikkan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan yang telah terencana dan untuk kepentingan suatu kelompok atau golongan, (Parnawi dan Wahyudi Ramadhan 2023:203) menyatakan sebagai berikut:

“Dalam KBBI penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya”

Menurut Riant Nugroho (2014) ”Penerapan pada prinsipnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai implemetasi” (Zai 2022:3).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan adalah proses mengaktualisasikan suatu konsep, teori, rencana, atau metode menjadi tindakan nyata dan terukur dalam konteks tertentu.

## **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru, yang mencakup pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang terintegrasi menjadi satu kesatuan utuh, Effrisanti, (2023: 172) menyatakan sebagai berikut:

“Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran”

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Arend memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting pertama, model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengatasi anak-anak.

Model pembelajaran adalah rancangan sistematis yang dibuat untuk mencapai tujuan belajar tertentu, Octavia, (2020: 12) menyatakan “Model pembelajaran merupakan suatu rancangan tersusun yang dibuat untuk menjelaskan tata cara yang sistematis agar mencapai tujuan belajar tertentu” Susilawati, Kusnari Putri, dan Syamsiyah, (2022: 215).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut.

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan oleh, (Asyafah, 2019:23–24) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

b. Fungsi Model Pembelajaran

Seperti yang dijelaskan oleh, Asyafah (2019: 23) model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

- 1) Pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pedoman bagi dosen/guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dosen/guru dapat

menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

- 3) Memudahkan para dosen/guru dalam membelajarkan para muridnya guna mencapai tujuan yang ditetapkannya.
- 4) Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik

#### c. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat, yaitu:

- 1) Sintaks (syntax), merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Di dalamnya dimuat tahapan perbuatan/kegiatan guru dan peserta didik.
- 2) The social system, merupakan suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas, dan hubungan

guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya.

- 3) Principles of reaction, prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya.
- 4) Support system, sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut. Asyafah, (2019:23).

d. Model pembelajaran bahasa Indonesia

Berikut ini adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Model pembelajaran problem based learning (PBL)
2. Model Pembelajaran Inquiry Learning
3. Model Pembelajaran Discovery Learning

e. Metode pembelajaran dalam Bahasa Indonesia

Adapun metode pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Demonstrasi
- 3) Metode Sosiodrama

- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode Pemberian Tugas
- 6) Metode Eksperimen
- 7) Metode Tanya Jawab

### 3. LOK-R

#### a. Pengertian LOK-R

LOK-R adalah model pembelajaran yang terdiri dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi, yang bertujuan meningkatkan literasi siswa, mengembangkan pemahaman teks, serta mendorong berpikir kritis melalui langkah-langkah sistematis, Dhesita, (2023: 216) menyatakan sebagai berikut:

“LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi. Dimana singkatan model pembelajaran tersebut menjadi sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran LOK-R memiliki kelebihan antara lain yaitu meningkatkan literasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks, memiliki langkahlangkah yang sistematis, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.

LOK-R adalah model pembelajaran yang dikembangkan pada 2018 untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan kolaboratif dan kooperatif, dengan fokus pada perkembangan kognitif secara maksimal, Sagara dkk, (2021: 32) menyatakan sebagai berikut:

“LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Terdapat sedikit

modifikasi yang awalnya merupakan pembelajaran yang berfokus pada literasi peta, namun dianggap dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan literasi. Untuk itu, model pembelajaran LOK-R diujicobakan untuk digunakan dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan pembelajaran model pembelajaran LOK-R berfokus pada peningkatan siswa secara kolaboratif dan kooperatif akan dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal”.

Pengembangan model LOK-R dilakukan untuk menyediakan platform praktis dalam pembelajaran IPS yang berfokus pada peserta didik, dengan pendekatan kolaboratif dan kooperatif untuk memaksimalkan perkembangan kognitif, Hernita Pasongli dkk. (2022: 32) menyatakan sebagai berikut:

“Pengembangan model ini dilakukan karena pembelajaran IPS di Indonesia membutuhkan platform yang aplikatif dan praktis untuk praktik dikelas. Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal”.

Model pembelajaran LOK-R mencakup langkah-langkah kegiatan yang diterapkan guru setelah penyampaian inti pembelajaran, dimulai dengan menggali informasi melalui kegiatan menanya untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki pembelajaran utama, Yusrah dkk, (2022: 10–11) menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi). Model LOK-R memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penyampaian pembelajaran inti. Sebelum memasuki pokok pembelajaran, guru menggali informasi melalui kegiatan menanya. Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara dan gaya yang dimilikinya, melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada persiapan siswa untuk menerima konten. Ketika seorang siswa dianggap siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat beralih ke pembelajaran utama”

Model pembelajaran LOK-R memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam tugas-tugas pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, serta kolaborasi untuk memaksimalkan kemajuan kognitif, Pasongli, (2022: 581) menyatakan sebagai berikut:

“Model pembelajaran LOK-R memungkinkan peserta didik berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dibiarkan bekerja sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran seperti memahami, bereaksi dan merefleksikan materi. Hal ini meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tahap akhir dari model pembelajaran LOK-R mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan pemahaman teks. Model pembelajaran LOK-R berfokus pada kegiatan yang berpusat pada peserta didik yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi untuk memaksimalkan kemajuan kognitif “.

“Kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran LOK-R memfasilitasi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran” Agustin dkk, (2024:458).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain dan merefleksikan apa yang telah dipelajari.

b. Tahapan-tahapan LOK-R

Adapun implementasi model pembelajaran LOK-R menurut Anastasia, (2024: 3) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Tahap Literasi

Tahap literasi adalah tahap yang memungkinkan siswa untuk mulai belajar keterampilan seperti pemahaman dan membaca. Teks bacaan, infografis, naskah, foto, video, animasi, dan permasalahan adalah beberapa stimulus yang disajikan. Selanjutnya pada tingkatini, guru atau siswa dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis

## 2. Tahap Orientasi

Tahapan Orientasi, adalah tahap dimana siswa dibimbing oleh guru untuk mengembangkan konsep dan menciptakan informasi melalui berbagai tugas belajar yang telah direncanakan guru dengan matang. fokus guru adalah untuk mengarahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang teridentifikasi. Guru bisa menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dalam membahas berbagai isu. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti isian singkat, identifikasi nilai sosial atau budaya, pengetahuan konsep, dan klarifikasi nilai dengan menggunakan lembar kerja.

## 3. Tahap Kolaborasi

Dalam tahap ini, guru dan siswa akan diberikan kesempatan untuk memperluas serta memperdalam pemahaman mengenai apa yang sedang dipelajari. Dimana salah satu aktivitas belajar pada tahapan kolaborasi ini menumbuhkan partisipasi para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil guna menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

## 4. Tahap Refleksi

Refleksi Sebagai tahap akhir pembelajaran, guru dan siswa sama-sama berusaha agar dapat mengenali pembelajaran yang telah berlangsung. Seperti kesan

para siswa dalam belajar hingga keterbatasan apa saja yang dihadapi. Guru bisa menggunakan point tersebut untuk mengulangi, memperkuat, serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan

c. Manfaat Model Pembelajaran LOK-R menurut, Effrisanti, (2023: 169). Adapun manfaat model pembelajaran LOK-R, sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan komponen observasi dan pemodelan, sehingga siswa dapat belajar melalui contoh nyata dan pengalaman praktis.
- 2) Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka dan berkolaborasi dengan teman sebayanya

d. Kelebihan dan kekurangan LOK-R

Model pembelajaran ini mengembangkan kemampuan literasi siswa untuk memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mendorong berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi dan berkomunikasi secara kreatif, baik verbal, tulisan, digital, maupun visual, Dhesita, (2023: 210) menyatakan sebagai berikut:

“Kelebihan model pembelajaran ini telah memanfaatkan pembelajaran berbasis literasi dimana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu proses

pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis hingga pada akhirnya siswa memiliki kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi secara kreatif baik verbal maupun tulisan, bahkan digital dan visual”.

Model pembelajaran LOK-R merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berargumen sehingga mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik. Soni dkk, (2024: 2294).

Sedangkan “Kekurangan Model Pembelajaran LOK-R yaitu Guru kesulitan dalam merancang stimulus yang akan digunakan sebagai titik awal kegiatan pembelajaran yang mengikuti tahapan model pembelajaran LOK-R, dan Menciptakan urutan kegiatan pembelajaran LOK-R yang komprehensif untuk membangun kegiatan pembelajaran yang baru dengan cepat membutuhkan upaya yang cukup besar”.

f. Aktivitas Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran LOK-R menurut Segara dkk, (2022: 175) menyatakan adapun aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran LOK-R, sebagai berikut:

- 1) Literasi, pertama guru memberikan soal-soal atau permasalahan yang sesuai dengan fakta atau pengalaman siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, kedua beberapa siswa membacakan hasil jawaban yang sudah dituliskan.

- 2) Orientasi, pertama siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pada mata pelajaran yang sedang dipelajari, kedua Melakukan kegiatan tanya jawab.
- 3) Kolaborasi, pertama siswa melakukan kerja kelompok (kolaborasi) dengan teman sekelompoknya yang sudah dibagi oleh guru untuk menyelesaikan tugas yang dibagikan oleh guru, kedua siswa mengikuti arahan dari guru dalam tahap kolaborasi.
- 4) Refleksi, pertama siswa mengerjakan soal sebagai refleksi materi pembelajaran, kedua melakukan kegiatan tanya jawab respon siswa, ketiga guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

#### **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, memfasilitasi komunikasi efektif, serta meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan penghargaan terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya dan intelektual bangsa, Ali, (2020: 1) menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia”.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, Suparlan, (2020: 246) menyatakan sebagai berikut:

“Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, dengan memperhatikan cara berpikir siswa dari konkret ke abstrak.

Nurmalasari, (2023: 2913) menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus memperhatikan cara berpikir siswa dari konkret ke abstrak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari beberapa keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara”.

Bahasa Indonesia di SD bertujuan mengembangkan aktivitas siswa sebagai alat komunikasi, serta membantu siswa tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan. Ali, (2020: 35–36) menyatakan sebagai berikut:

“Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu bidang studi yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, untuk memahami dan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan, serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Hernita Pasongli , Eva Marthinu , Julianto La Taju, Syarifuddin Adjam , Facriah Djumati , Muhammad Ikhsan, Pada tahun 2022,dalam jurnal penelitian yang

berjudul “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 KotaTernate”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan aktivitas siswa dengan penerapan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi Model (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate. Penelitian Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.Sampel penelitiannya adalah VIIc SMP Negeri 7 Kota Ternate. ItuJumlah sampel yang dipilih adalah 35 siswa yang terdiri dari 23 orang perempuan dan 12 laki-laki. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIc siswa, sampel dipilih secara purposive sampling dengan cara dengan memperhatikan karakteristik siswa. Mengumpulkan data menggunakan lembar observasi dan studi dokumentasi.Analisis data yang digunakan adalah rumus persentase dengan kriteria kategorisasi. Hasil yang diperoleh siswakegiatan pada tahap apresiatif sebesar 79,9%, tahap literasi sebesar 82,8%, tahap orientasi sebesar 88,4%, tahap kolaborasi sebesar 85,4% dan tahap refleksi sebesar 94,4%. Pembelajaran siswa Kegiatan menggunakan model pembelajaran LOC-R sangat efektif diimplementasikan di dalam kelas (Hernita Pasongli dkk. 2022:580) .

2. Jurnal oleh Syela Joe Dhesita pada tahun 2022 dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa

dalam Pembelajaran Sejarah”. bertujuan melahirkan generasi yang memiliki inovasi dan keterampilan belajar, mampu menggunakan dan mengakses media informasi, serta dapat menggunakan keterampilannya untuk bertahan hidup atau memiliki life skills. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Sukoharjo, Jawa tengah. Teknik pengumpulan data adalah studi literatur, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Model pembelajaran LOK-R dapat digunakan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan literasi sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini telah memanfaatkan pembelajaran berbasis literasi dimana bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis hingga pada akhirnya siswa memiliki kemampuan mengelolah informasi dan berkomunikasi secara kreatif baik verbal maupun tulisan, bahkan digital dan visual. Harapannya diterapkannya pembelajaran LOKR pada pelajaran sejarah dapat melahirkan generasi mud ayng memiliki kepekaan social dan tidak skeptis terhadap perkembangan bangsa hingga akhirnya

dapat berperan aktif dalam persaingan global secara positif(Dhesita 2023:210).

3. Skripsi oleh Dania fatimatuz Zahro NIM. 200103110095 Program studi pendidikan Madrasah IbtidaiyahFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2024, Dengan judul skripsi implementasi pembelajaran LOK-R (Literasi Orientasi Kolaborasi-Refleksi Untuk keaktifan belajar pada siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V Ilyasa min kota blitar. Tujuan Penelitian ini yaitu, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran LOK-R, keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran LOK-R dan kendala penerapan model pembelajaran LOK-R pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Ilyasa MIN Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila, 28 siswa dan guru mata pelajaran Fiqih Kelas V Ilyasa MIN Kota Blitar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan lembar studi dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi non-partisipan, wawancara tak berstruktur dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), conclusions drawing and verifying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1) penerapan model pembelajaran LOK-R, dimulai dengan tahapan literasi guru menyajikan soal dan kegiatan tanya jawab, tahapan orientasi guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan kegiatan tanya jawab, tahapan kolaborasi guru memberikan penugasan kepada siswa secara kolaboratif dan terakhir tahapan refleksi guru memberikan soal kepada siswa sebagai refleksi dan kegiatan tanya jawab respon siswa. 2) Keaktifan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran LOK-R mengacu pada aspek keberanian, berpartisipasi, kreativitas dan kemandirian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R belum sepenuhnya berhasil untuk keaktifan belajar siswa. 3) Kendala penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, meliputi keterampilan pemahaman siswa pada tahapan literasi, konsentrasi siswa pada tahapan orientasi, kurangnya partisipasi siswa pasif pada kegiatan pembelajaran pada tahapan kolaborasi dan pada tahapan refleksi guru dan siswa tidak ada kendala (Zahro Dania Fatimatuz 2024:xvii).

4. Skripsi oleh Feni Nastiti Herlambang Nim. 19591079 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup tahun 2023, judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan rendahnya

hasil belajar peserta didik karena rendahnya literasi atau minat baca serta kurang bervariasinya guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran yang berbasis literasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen, yaitu hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa adanya kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji t-tes, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pretest dan posttest. Persentasi jumlah peserta didik yang tuntas saat pretest adalah 8%, sedangkan persentasi jumlah peserta didik yang tuntas saat posttest adalah 85%. Disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran LOKR dengan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V

SDN 10 Rejang Lebong (Herlambang 2023:ix).

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan

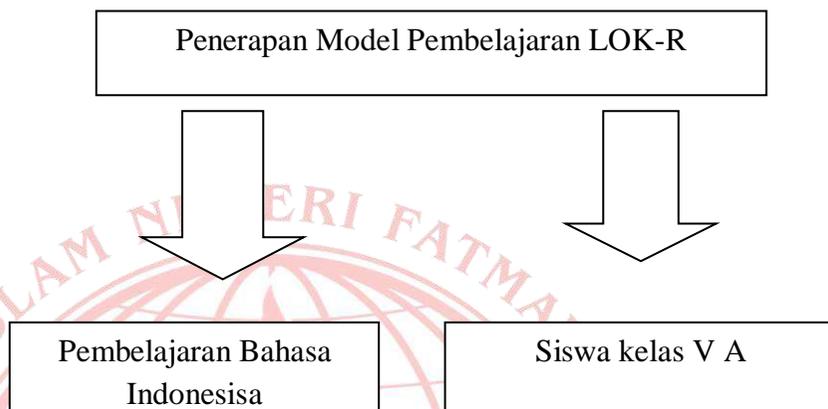
No (1)	Identitas Skripsi/ Jurnal  (2)	Persamaan  (3)	Perbedaan  (4)
1	Hernita Pasongli , Eva Marthinu , Julianto La Taju, Syarifuddin Adjam , Facriah Djumati , Muhammad Ikhsan, Pada tahun (2022) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 KotaTernate”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti model pembelajaran LOK-R.	Perbedaan penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu dalam jurnal ini berfokus pada persentase aktivitas belajar pada tiap tahapan model pembelajaran LOK-R, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan hasil belajar.
2	Syela Joe Dhesita (2023) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan	Perbedaan penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen,

No (1)	Identitas Skripsi/ Jurnal  (2)	Persamaan  (3)	Perbedaan  (4)
	<p>“Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”.</p>	<p>dilakukan sama-sama meneliti model pembelajaran LOK-R.</p>	<p>sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian dalam jurnal ini berfokus pada meningkatkan kemampuan literasi Sejarah peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p>
3	<p>Dania fatimatuz Zahro (2024), judul skripsi implementasi pembelajaran LOK-R (Literasi Orientasi Kolaborasi-Refleksi Untuk keaktifan belajar pada siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V Ilyasa min</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti model pembelajaran LOK-R.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada obyek penelitian nya dan penelitian ini fokus pada keaktifan siswa sedangkan peneliti yang akan di lakukan fokus pada penerpannya. Perbedaan penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan peneliti</p>

No (1)	Identitas Skripsi/ Jurnal  (2)	Persamaan  (3)	Perbedaan  (4)
4	kota blitar.  Feni Nastiti Herlambang 2023,judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti model pembelajaran LOK- R,dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kelas yang sama di jenjang SDN.	menggunakan metode kualitatif deskriptif.Perbedaan lainnya yaitu penelitian dalam skripsi ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar bahasa indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 rejang lebong. Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran LOK-R dalam Pembelajaran bahasa indonesia.

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti “Penerapan Pembelajaran LOK-R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu” oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah menjadi teknik analisis data dan reduksi data, dan penyajian data kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data di olah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan.